

Peran Kurikulum Merdeka pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cerdas Indonesia di Kota Surabaya

Hilda Indri Azalea
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

✉ Corresponding author
[hilda.azalea05@gmail.com]

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kurikulum Merdeka pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cerdas di Kota Surabaya dalam mencapai tujuan PKBM Insan Cerdas Indonesia. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan belajar yang sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya, minat dan bakat yang dimiliki. Narasumber penelitian ini adalah pendiri, para guru, siswa dari PKBM Insan Cerdas Indonesia, serta dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari kurikulum merdeka efektif mencapai tujuan dari PKBM Insan Cerdas Indonesia, namun dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka bukanlah hal yang baru bagi PKBM Insan Cerdas Indonesia. Sehingga langkah yang dilakukan saat ini adalah lebih mempersiapkan siswa kepada dunia usaha dan dunia industri.

Kata Kunci : *Kurikulum merdeka, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Pendidikan nonformal, Kejar paket*

Abstract

Kurikulum Merdeka is a new curriculum set by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology in 2022. The purpose of this study was to determine the role of implementing the independent curriculum at the Center for Community Learning Activities Insan Cerdas Indonesia in Surabaya City in achieving the objectives of PKBM Insan Cerdas Indonesia. The independent curriculum provides learning opportunities that are free and as comfortable as possible for students so that students have portfolios that suit their interests. The sources for this research were the founders, teachers, students from PKBM Insan Cerdas Indonesia, as well as from the Surabaya City Education Office. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. The data analysis method was carried out using a qualitative descriptive method using a phenomenological approach. The results of this study indicate that the independent curriculum is effective in achieving the objectives of the PKBM Insan Cerdas Indonesia, but in its implementation the independent curriculum is not new for the Indonesian Intelligent Student PKBM. So the steps taken at this time are to better prepare students for the world of business and industry

Keywords: *Independent curriculum, role, Center for Community Learning Activities, Non-formal Education, Pursue Packages*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur penting dalam penentuan kualitas sumber daya yang akan berpengaruh pada kemajuan negara dan bangsa. Maka dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan proses Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dapat melahirkan ide-ide kreatif serta inovais dalam menyeimbangi perkembangan kemajuan zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum sebagai salah satu instrumen dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Kebijakan implementasi pendidikan yang benar dapat dilihat melalui pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan karena "kurikulum merupakan inti pelaksanaan pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan dan proses belajar mengajar. Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik sebagaimana disebutkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan bawah koordinasi dibawah supervisi Dinas Pendidikan.

Terdapat 33 (tiga puluh tiga) PKBM dan 1 (satu) Sanggar Kegiatan belajar (SKB) Negeri di Kota Surabaya. Dari jumlah tersebut, 26 (dua puluh enam) PKBM yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I. Keputusan tersebut juga sebagai pertimbangan penelitian ini dilakukan di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Melalui keputusan tersebut, PKBM Insan Cerdas Indonesia menjadi satu-satunya PKBM di Kota Surabaya yang mendapatkan status Merdeka Berbagi.

Visi PKBM Insan Cerdas Indonesia adalah mewujudkan insan muda Indonesia yang bertakwa, cakap, kreatif dan berjiwa wirausaha sesuai potensi minat dan bakat serta berdaya saing global untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya. Untuk mewujudkan visi tersebut, PKBM Insan Cerdas Indonesia memiliki tujuan: (1) Melaksanakan pendidikan non formal; pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, pendampingan homeschooling, pembelajaran jarak jauh, pelatihan / lifeskill, pendidikan masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. (2) Mengembangkan potensi kekuatan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal sesuai bakat minatnya. (3) Mengembangkan karakter mandiri, adaptif, kreatif, inovatif dan produktif, cerdas emosional dan spiritual. (4) Mengembangkan dan meningkatkan usaha-usaha produktif di komunitas dengan menggunakan model dan pengelolaan usaha yang professional. (5) Melakukan pembinaan dan pendampingan kelompok masyarakat yang menjadi binaan.

Dengan Keputusan Kepala BSKAP, Kurikulum Operasional PKBM Insan Cerdas Indonesia pada program Paket A, B, dan C mengacu pada Kurikulum Merdeka, khusus untuk Fase A (Kelas I), Fase D (Kelas VII), Fase E (Kelas X), dan Kurikulum 2013 khusus Tingkatan 1 (kelas II dan III), Tingkatan 2 (Kelas V dan VI), Tingkatan 3 (Kelas VIII), Tingkatan 4 (Kelas IX), Tingkatan 5 (Kelas XI) dan Tingkatan 6 (Kelas XII).

Peserta didik di PKBM Insan Cerdas Indonesia (PKBM Insan Cerdas Indonesia) adalah anak-anak usia sekolah dengan beragam kemampuan akademik dan memiliki potensi minat dan bakat di bidang industri kreatif. Selain memfasilitasi anak-anak usia sekolah yang lebih ingin menekuni bidang sesuai minat dan bakatnya, PKBM Insan Cerdas Indonesia juga mementingkan pendidikan ketrampilan serta melengkapi dengan berbagai kegiatan untuk mengasah life skill peserta didik. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang sangat memperhatikan keunikan setiap peserta didik serta mengarahkan peserta didik sesuai profil Pelajar Pancasila.

Sebagian besar orang tua yang mendaftarkan anaknya ke PKBM Insan Cerdas Indonesia karena ingin anaknya lebih fokus pada potensi kekuatan dan bakat minatnya. PKBM Insan Cerdas Indonesia juga memfasilitasi para orang tua yang ingin mendidik putra-putrinya dengan pola homeschooling, dimana para orang tua banyak terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya. Keinginan para orang tua ini biasanya karena anaknya menjadi korban perundungan di sekolah,

tidak nyaman di pendidikan formal ataupun anak-anak yang perlu penanganan khusus karena bakat yang dimiliki.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pada Pendidikan Nonformal menyimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan oleh masyarakat memerlukan perubahan dari sisi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki satuan pendidikan dan mengembangkan satuan pendidikan yang berbasis masyarakat tersebut sebagai wadah yang mampu mengembangkan potensi masing-masing peserta didik.

Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022) dalam penelitiannya perihal Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Cara berpikir untuk merubah SDM menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Sama halnya dengan penelitian dari Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito, Ratih Permata Sari (2022) perihal Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. Pada penelitian ini membahas hal yang menjadi fokus kurikulum merdeka belajar pada satuan Pendidikan nonformal. Adapun hal tersebut adalah (1) kebijakan dari proses belajar merdeka, (2) kebijakan pengelolaan tutor yang berkualitas, (3) kebijakan peningkatan pembiayaan khusus untuk Tutor dan (4) serta kebijakan penerapan kurikulum pada satuan pendidikan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah cara berpikir Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Pada penelitian dari Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip (2021), perihal Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar mengungkapkan bahwa dalam menerapkan proses belajar mengajar setiap tenaga pendidikan harus menjadikan kurikulum sebagai acuan utama dengan cara memprogramkan terlebih dahulu rancangan pembelajaran, bahan ajar, serta pengalaman belajar. Perolehan ilmu oleh peserta didik yang baik dan mandiri dalam proses belajar di pendidikan baik formal maupun non formal dapat memberikan peluang bagi mereka untuk berkembang dan mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Pada penelitian ini juga diungkapkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan solusi dari beban yang ditanggung oleh guru sebelum kebijakan kurikulum ini ada.

Pada penelitian Wiwit Anggraini (2017), perihal Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah dalam Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Varian Center" Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya mengungkapkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah di PKBM Varian Center sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian perihal tujuan PKBM terkait lulusan, dimana persentase lulusan mencapai 52%, dengan mengandalkan konsep Pendidikan Kesetaraan yang berintegrasi dengan pendidikan Vokasi, bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dan tutor pengajar yang efektif.

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pada bab kelima tentang pendidikan non formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga dalam rangka pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pelayanan pendidikan yang pendidikan formal. Dimana dalam pendidikan nonformal berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan peserta didik yang menekankan pada penguasaan kepribadian dan sikap yang profesional serta keterampilan dan pengetahuan fungsional.

Menteri Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2010) Pendidikan Kesetaraan yang merupakan bagian dari Pendidikan Non Formal juga memberikan pelayanan pendidikan Program Paket A setara SD, Program Paket B setara SMP dan Program Paket C setara SMA dilaksanakan oleh Negeri melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan dilaksanakan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan memberikan penekanan pada peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap kepribadian kepada peserta didik. Layanan pendidikan kesetaraan juga memberikan kesempatan tanpa mengenal suku, agama, ras, atau golongan dengan usia berapa pun selama masih mempunyai minat

dan kemauan untuk terus belajar kepada setiap warga negara yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa penelitian ini lebih mengutamakan hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Metode penelitian kualitatif biasa disebut juga metode etnografi karena lebih banyak dimanfaatkan pada bidang antropologi budaya. Keadaan latar yang alami dan sesuai dengan kondisi aslinya atau disebut sebagai metode penelitian naturalistik juga merupakan sebutan lain dari penelitian dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keadaan pada saat peneliti datang ke lapangan atau objek yang akan diteliti saat melakukan penelitian dan berada di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan penelitian, keadaan obyek yang diteliti akan tetap dan tidak berubah (Eko Sugianto, 2015: 8).

Penelitian ini didasari dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan lebih terperinci berdasarkan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian yakni PKBM Insan Cerdas Indonesia. Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan.

Objek dan informan penelitian adalah para pengampu kebijakan dan pakar praktisi PKBM serta orang yang bersinggungan langsung dalam proses penyusunan penelitian ini yaitu; Ketua PKBM, Ketua forum Tutor Kota Surabaya, Tutor di PKBM Insan Cerdas Indonesia, Peserta Didik PKBM Insan Cerdas Indonesia, Alumnus PKBM Insan Cerdas Indonesia, dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya Bidang PAUD dan Pendidikan non formal.

Metode Pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada interview mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami. Penggambaran pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui dokumentasi (*documentary methods*) atau visual (*visual methods*). Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan *visual methods* perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dan diberikan gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya. Pendekatan fenomenologi sebagai salah satu media penghubung antara pendapat melalui cerita dan pengalaman informan serta masyarakat luas yang terlibat dalam suatu fenomena. Penelitian kualitatif juga memiliki fungsi untuk memastikan fokus utama, mencari informan yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan atau ringkasan atas temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar tipe data yang dibutuhkan seragam, maka proses pengumpulan data dibagi menjadi Data Primer dan Sekunder. Data Primer memiliki tahap pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Pada tahap observasi peneliti terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di PKBM Insan Cerdas Indonesia, jalan Ngangel Tirto nomor 5. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai kondisi realitas yang diamati peneliti. Kemudian wawancara mendalam mendalam yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi.

Data Sekunder merupakan data tambahan yang diperlukan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berbentuk arsip, surat menyurat, gambar dan/atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder juga digunakan sebagai pelengkap dalam perluasan pembahasan penelitian.

Analisis data bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih teratur dan terstruktur untuk memperoleh informasi terbaru. Berdasarkan prosesnya, analisis juga dapat didefinisikan sebagai penyederhanaan bentuk data lebih mudah dipahami dan diterjemahkan agar bisa diterapkan. Adapun langkah tahapan analisis data pada penelitian ini berupa; Reduksi Data, adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan untuk selanjutnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Triangulasi data, adalah proses pengecekan data dengan cara membandingkan sesuatu yang lain terhadap data wawancara terhadap obyek penelitian. Dengan tahapan ini diharapkan dapat memperkaya data dalam penelitian. Menarik Kesimpulan, dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul, mencari arti dan menemukan pola-pola yang sama serta alur sebab akibat sehingga kesimpulan final dapat ditarik sesuai data atau fakta penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Insan Cerdas total 48 (empat puluh delapan) peserta didik, yang terdiri atas 29 (dua puluh sembilan) laki-laki dan 19 (sembilan belas) perempuan. Dengan perincian pada jenjang Paket A terdapat 17 (tujuh belas) peserta didik, pada jenjang Paket B terdapat 10 (sepuluh) peserta didik dan 21 (dua puluh satu) peserta didik pada jenjang paket C, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1 Data Peserta Didik PKBM Insan Cerdas Indonesia

	PAKET A						PAKET B			PAKET C				
	fase A		fase B		fase C		fase D			fase E	fase F			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		12	
											IPS	IPA	IPS	IPA
Laki-Laki	3	1	3	1	3	0	4	0	2	3	2	2	3	2
Perempuan	0	2	1	2	0	1	1	3	0	1	6	0	1	1
usia (thn)	6-7	7-8	8-12	9-11	10-11	15	12-15	13-14	14-16	15-16	16-19		17-19	

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari data alumni paket A, diperoleh lulusan di tahun 2019 sebanyak 1 (satu) orang. Selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, jenjang paket A hanya meluluskan satu anak. Baru mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 3 (tiga) orang. Pada Paket B lulusan pada tahun 2018 sebanyak 4 (empat) orang. Namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 1 orang tiap tahun ajarannya. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 5 (lima) orang. Pada jenjang paket C pada tahun 2015 sebanyak 4 (empat) orang. Hingga tahun 2022 terdapat 49 (empat puluh sembilan) peserta didik yang lulus dari PKBM Insan Cerdas Indonesia

Tabel 2 data lulusan PKBM Insan Cerdas Indonesia

Lulus Tahun	Jumlah Lulusan	Kuliah			Posisi saat ini		
		Tidak/ Putus Kuliah	Sedang Kuliah	Lulus Kuliah	Bekerja/ Free lance	Membuka Usaha	Kursus/ membantu keluarga
2015	4	2	0	2	3	1	-
2016	5	1	1	3	3	1	-
2017	13	9	3	1	9	1	3
2018	9	5	3	1	5	-	1
2019	12	7	5	-	4	-	3
2020	6	1	5	-	-	-	1
2021	5	3	2	-	2	-	1
2022	5	3	2	-	-	-	3
Jumlah	49	16	21	7			

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan kebijakan Permendikbudristek nomor 262 Tahun 2022 Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan pada Kurikulum Merdeka terdiri mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar nasional pendidikan dan sesuai jenjang pendidikan formal dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik.

Pemberdayaan dan keterampilan sebagaimana dimaksud yakni Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu berusaha untuk kemandirian, otonomi, kebebasan, dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif.

Dalam program pendidikan kesetaraan, muatan belajar dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Metode Program pembelajaran dalam Pendidikan kesetaraan ada 3 (tiga): Tatap Muka, Tutorial, dan Mandiri. Apabila dituangkan Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Muatan Belajar Pendidikan Kesetaraan

Metode	SKK	PA		PB		PC				
Tatap muka	1 SKK	1	x	35 Menit	1	x	40 Menit	1	x	45 Menit
Tutorial	2 SKK	2	x	35 Menit	2	x	40 Menit	2	x	45 Menit
Mandiri	3 SKK	3	x	35 Menit	3	x	40 Menit	3	x	45 Menit

Sumber: data diolah dari Ditjen PMPK

PKBM ICI juga menerapkan pengelolaan metode tersebut, dengan membuat kesepakatan. Kesepakatan tersebut merupakan kesepakatan bersama yang diperoleh dari tutor mata pelajaran terkait, Peserta didik yang tergabung dalam Kelas dan Mata pelajaran tertentu, sikap dalam kelas (yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik) dan kriteria pengambilan nilai mata pelajaran.

Pada penerapan Kurikulum 2013, PKBM Insan Cerdas Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan permendikbud nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum KTSP PKBM Insan Cerdas membuat dokumen terpisah sesuai dengan jenjang Pendidikan yang dibuka, yakni Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. dalam Penyusunan KTSP, PKBM Insan Cerdas Indonesia melibatkan komite sekolah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan kota sesuai dengan kewenangannya. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh PKBM Insan Cerdas Indonesia tertuang dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dalam KOSP tertuang tujuan satuan Pendidikan secara umum dan per jenjang program.

Dari struktur kurikulum per jenjang yang digunakan oleh PKBM Insan cerdas, tidak ada perubahan signifikan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan baru-baru ini. Struktur Kurikulum yang fleksibel untuk diatur oleh satuan Pendidikan telah diterapkan pada saat Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran pada Kelompok mata pelajaran pilihan, yang sebelumnya pada kurikulum 2013 pemilihan peminatan dilakukan pada kelas 10, saat ini dilakukan mulai kelas 11, dimana peserta didik dapat memilih 4 (empat) sampai 5 (lima) mata pelajaran lintas peminatan sesuai bakat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Sehingga, mata pelajaran yang ditempuh peserta didik pada kelas XI dan XI bisa jadi berbeda satu sama lain. Hal tersebut memerlukan cost (biaya) yang tidak sedikit untuk dikeluarkan oleh wali murid peserta didik.

Dari sisi pembelajaran pada PKBM Insan Cerdas ini mencakup waktu tempuh belajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan asesmen merupakan penilaian kemampuan setiap peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka di PKBM ICI tidak mengalami perubahan tiga tahapan siklus pembelajaran, yakni Perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan

asesmen pembelajaran.

PKBM ICI sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dengan adanya penguatan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka semakin menguatkan dan memudahkan penanganan dan penyesuaian pembelajaran pada masing-masing peserta didik, dan peserta didik tidak ada yang merasa kesulitan dan tidak mempengaruhi waktu tempuh pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini semakin menguatkan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di PKBM ICI sebelumnya.

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan karakter dan kemampuan dibangun dalam keseharian di praktekkan secara nyata dalam tiap individu, sehingga setiap peserta didik benar-benar memahami nilai nilainya telah dilakukan dan dipraktekkan juga oleh PKBM ICI. Proses tersebut dibangun melalui budaya pada satuan Pendidikan, pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Lulusan PKBM Insan Cerdas Kota Surabaya setara dengan Pendidikan formal dan dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi pada satuan Pendidikan negeri atau swasta. Lulusan dibekali dengan dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha mandiri. Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran kurikulum merdeka yang ada pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cerdas Indonesia sebagai salah satu penyelenggara Pendidikan Kesetaraan di Kota Surabaya, Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan penegasan kembali atas pola pembelajaran yang telah ditetapkan di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Istilah *Old Wine, New Bottle*, berlaku pada prinsip implementasi kurikulum merdeka di bidang Pendidikan kesetaraan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi., (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Raco, J.r., (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo
- Saebani, Ahmad., Afifudin., (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Peter M, Kettner, Robert M Moroney dan Lawrence L. Martin. (2008). *Designing and Managing Programs: An Effectiveness-Based Approach*. United S. tates of America: Sage Publications, Inc
- Sugiono., (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Ahmad., Madani, Faisal., Ishaq., Purwito, Lasi., Sari, Ratih., (2022). *Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 08 (2) May 2022. doi: 10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022
- Anggraini, Wiwit., (2022). *Efektifitas Program Pendidikan Luar Sekolah dalam Kejar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Varian Center Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. *Jurnal Aplikasi Administrasi* Vol.20 No. 1 Mei 2017
- Hadi, Abdul., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas. Jawa Tengah. CV. Pena Persada.
- Sari, Rati., (2019). *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 1, Special Issue
- Sumarsih, Ineu., Marliyani, Teni., Hadiyansyah, Yadi., Hernawan, Asep., Prihantini., (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 5. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216
- Hajaroh, Mami., *Paradigma, Pendekatan dan Metodologi Penelitian Fenomenologi*. Diakses dari <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132011629/penelitian/fenomenologi.pdf>
- Harahap, Diana., Badaruddin, & Harahap, Hamdani., (2020). *Efektifitas Penerapan Sistem E-Planning Dalam Perencanaan Pembangunan di Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan*. *Jurnal Perspektif*, 10 (1), 76 – 87. doi: 10.31289/perspektif.v10i1.4073

- Mayasoni, Lutfia. (2022). Methods of Measuring the Effectiveness of Public Policy. *Jurnal Sosial Politik Integratif*. <http://jisip.org/index.php/jsp/article/view/69>
- Mulyono, Dino., (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 1, No.1
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118-126
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta